

## **BAB I PEDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Manusia pada saat ini benar-benar ada di kondisi yang mengkhawatirkan, adanya arus modernisasi dan globalisasi yang menjadikan komunikasi nyaris tanpa batas ruang dan waktu. Selain dampak positif untuk berkomunikasi namun juga terdapat dampak negatif terutama pada kalangan anak-anak dan remaja, seperti yang kita temui sekarang banyak anak yang hanya sibuk dengan gajednya daripada berkomunikasi langsung dengan sesama, yang mengakibatkan kurang terkontrolnya aktivitas didalam dunia maya oleh orang tua sehingga mengakibatkan menurunnya akhlak manusia.

Banyaknya kasus yang disebabkan oleh remaja seperti tawuran, hamil diluar nikah, serta hilangnya rasa sopan santun anak dan remaja terhadap orang tua dan guru, merupakan bukti dampak negatif dari era modernisasi dan globalisasi, hal ini dijadikan tantangan tersendiri untuk para guru dan orang tua.

Melihat hal tersebut pendidikanlah yang memiliki peran penting, pendidikan merupakan pengupayaan yang di sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia, dengan adanya proses pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang dengan sempurna dan wajar, sehingga bisa melakukan tugas sebagai manusia dan bisa menjaga sekelilingnya secara baik dan bermanfaat.

Pendidikan berjalan sepanjang hidup manusia. Saat manusia dilahirkan yang mendidik pertama adalah kedua orang tua. Lalu orangtunya membutuhkan bantuan seorang pendidik yang bisa memberi pendidikan yang bagus kepada anaknya, dengan menitipkan anaknya kepada lembaga pendidikan atau sekolah.

Dalam lembaga pendidikan yang sangat berperan untuk mendidik adalah seorang guru, bisa dikatakan guru merupakan orang kedua yang mendidik setelah orang tua peserta didik. Di lembaga pendidikan guru menjadi tumpuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. lembaga pendidikan tidak dapat

dikatakan lembaga ketika dalamnya tidak ada seorang guru dan peserta didik.

Beralaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat ( 2 ) menyebutkan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang utama untuk memegang peran penting dalam sistem pendidikan. Tugas, tanggung jawab, serta peran guru sangat berarti untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berupa meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan mewujudkan masyarakat yang beradab, maksmur, adil dan maju serta yang utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai seorang pendidik, menjadi guru adalah tenaga yang profesional yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan suatu proses pembelajaran, menilai sebuah hasil pembelajaran, melaksanakan pelatihan dan pembimbingan serta melaksanakan pengabdian dan penelitian kepada masyarakat.<sup>1</sup> Seorang guru mempunyai posisi yang strategis dan sentral dalam keseluruhan melakukan keseluruhan kegiatan pendidikan. karena melihat posisinya tersebut baik dilihat dari kepentingan pendidikan nasional ataupun tugas fungsional guru, semuanya dituntut supaya pendidikan dilaksanakan secara profesional.

Fungsi seorang guru di dalam dunia moderen makin meningkat, dari hanya sekedar mengajar kini jadi pengelola belajar sehingga konsekunsinya tugas serta tanggung jawab guru lebih kompleks dan berat. Guru tidak hanya mempunyai sejumlah kopetensi akademis, akan tetapi harus mempunyai ketegaran dan kematangan kepribadian. Profesionalitas guru jadi salah satu bentuk syarat dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan sesuai dengan tuntunan dunia moderen tersebut. Profesionalitas harus menunjukkan kualitas proses dan pekerjaan sesuai standar yang diinginkan dan dapat pengakuan secara positif atas hasil yang diperoleh dari profesi yang dilakukan. Kualitas profesi guru ditunjukkan dengan keinginan untuk menampilkan perilaku dari hasil bekerja yang mendekati atau sesuai standar ideal, selalu meningkatkan usaha dan memelihara citra profesinya, mempunyai sebuah

---

<sup>1</sup> Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 15

keinginan untuk mengembnagkan profesinya, selalu utamakan kualitas dalam profesi, dan memiliki kebanggaan didalam prestasi.<sup>2</sup>

Profesionalitas guru merupakan cerminan dari kompetensi profesional sebagai dasar standar idealnya. Sebagaimna yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>3</sup>

Dalam hal ini guru rumpun pendidikan agama Islam berperan penting dalam peningkatan belajar siswa pada bidang kecedasan sepiritual dan pembentukan akhlak, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang profesional untuk pencapaian kemajuan tersebut. Karena pendidikan tidak hanya mentransfer informasi tentang ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun juga melalui proses pembentukan karakter atau akhlak, yang paling uatma terdapat tiga misi pendidikan yang berupa pewarisan nilai-nilai, pewarisan budaya, dan pewarisan pengetahuan. Maka dari itu pendidikan dapat dipahami sebagai proses transformasi nilai-nilai dalam rangka membentuka kepribadian pada semua aspek, dengan demikian umat yang berpendidikan merupakan umat yang mepuyai akhlak mulia, sehingga akhlak mulia harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dipelajari.<sup>4</sup>

Akhlak merupakan cermin dari diri setiap orang, maka adanya akhlak dan kualitas akhlak sangat dituntut ada pada diri setiap manusi. Demi untuk tercapainya kualitas akhlak yang baik dalam diri setiap orang, terkhusus untuk generasi muda penerus bangsa dimasa pendentang, maka diperlukan adanya pembentukan akhlak dengan berkelanjutan dan serius dari semua pihak, baik itu dari pihak kluarga maupun lembaga pendidikan yang menjadi wadah utama untuk membina akhlak setiap manusia.

---

<sup>2</sup> Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: CV Nuansa Aulia, th 2003), hal 13

<sup>3</sup> Permendiknas Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm 11

<sup>4</sup> Misbahuddin Amin, "Kopetensi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah", *jurnal kependidikan*, vol 11, No, 2, ( 2017 ), 185

Pembentukan akhlak merupakan hal yang harus di nomer satukan dalam proses pembelajaran manapun dilembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan asuhan dinas pendidikan maupun asuhan departemen agama semuanya mngutamakan tercapainya kualitas akhlak peserta didik yang baik. Misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam sudah jadi salah satu bagian yang penting pada kurikulum pendidikan Nasional dan sudah terlaksana dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.<sup>6</sup>

Namun, ternyata hasilnya tidak sesuai seperti apa yang diinginkan dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Artinya tidak semua peserta didik memiliki dan menunjukkan prilaku atau akhlak secara utuh. Bisa dikatakan bahwasanya pendidikan dilembaga pendidikan belum efektif dalam membangun karakter bangsa atau dalam membentuk akhlak siswa –siswanya. Oleh karena itu diperlukanya sosok guru pendidikan agama Islam yang profesional untuk berperan membentuk perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidup dengan optimal. Karena guru PAI yang profesional, yang mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.

Terdapat banyak bahaya yang sering terkena anak pada usia seperti ini, terkhusus pada situasi pandemi ini yang menimpa peserta didik untuk harus menerima pembelajaran dari rumah dan untuk disekolahpun dengan waktu yang terbatas.

Kebijakan dilakukanya pembatasan kegiatan sosial akibat adanya wabah covid-19, sistem pendidikan online dinilai kurang efektif karena banyak kendala dalam proses pelaksanaanya. Diantara salah satu penyebabnya adalah

---

<sup>5</sup> Argi Heryan, Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Mas Proyek Univa Medan, *jurnal eduerlagga*, vol 1,no,4, ( 2017 ), 634

<sup>6</sup>Diki Kurniawan, “Pengaruh Profesionalisme guru Agama Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dsar Islam”, *Jurnal Idarah*, Vol 1, No.2, ( 2017 ), 311

terbatasnya jaringan koneksi internet pada sejumlah daerah di Indonesia. Hal ini juga berdampak pada proses pemantauan akhlakul kharimah siswa, karena kurangnya bertatap muka antara guru dan siswa, sehingga guru sulit untuk memantau akhlakul kharimah siswanya. Maka dari itu perlu perhatian khusus untuk membentuk akhlak pada masa pandemi ini dan menjadi tugas guru pendidikan agama Islam.

Sehubung dengan hal diatas, maka Strategi Profesionalisme Guru Rumpun pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada masa pandemi siswa MA khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati sangatlah penting. Dalam kegiatan belajar mengajar PAI di MA khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, walau sudah didukung dengan tenaga pendidik yang lumayan cukup, akan tetapi secara kualitas belum berjalan sesuai yang diinginkan. Dengan jumlah guru PAI yang ada, masih terdapat kekurangan dalam melakukan usaha-usaha yang maksimal, seperti adanya kekurangan strategi dalam pembelajaran serta rendahnya kreatifitas guru. Gejala gejala yang ada di atas, dapat dilihat melalui prilaku dan sikap guru kurang berinisiatif dalam memformulasikan fungsi dan tugasnya yang diberi tanda berupa adanya guru yang sekedar menjalankan tugas pengajaran yang hanya berfokus pada pengajaran serta hanya memanfaatkan buku referensi yang seadanya, tanpa adanya usaha untuk berkembang dengan mencari buku penunjang dan pengayaan, serta masih kurang memanfaatkan teknologi dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama Islam. Dan jua terdapat berbagai permasalahan mengenai tentang akhlak di Madrasah ini, dimana sebagian siswa masih banyak yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat MA khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, seperti cara berpakaian, cara berbicara antar teman dilokasi sekolah, dan datang terlambat di sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, tgl 21 november, pukul 10:14

## **B. Fokus penelitian**

Jadi dilihat dari paparan diatas maka masalah yang ada dalam penelitian ini berfokus pada Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Strategi Profesionanalisme Guru Rumpun Mapel Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati di Masa Pandemi. Hal ini bertujuan agar penelitian atau yang diteliti tidak menyimpang dari fokus yang telah ditetapkan.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah penelitian ini :

1. Bagaimana perencanaan Strategi Profesionanalisme Guru Rumpun Mapel Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati di Masa Pandemi ?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Profesionanalisme Guru Rumpun Mapel Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati di Masa Pandemi?
3. Bagaimana evaluasi Strategi Profesionanalisme Guru Rumpun Mapel Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati di Masa Pandemi ?

## **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui Strategi Profesionanalisme Guru Rumpun Mapel Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati di Masa Pandemi
2. Untuk mengetahui Strategi Profesionanalisme Guru Rumpun Mapel Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati di Masa Pandemi
3. Untuk mengetahui evaluasi Strategi Profesionanalisme Guru Rumpun Mapel Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati di Masa Pandemi

### E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kemanfaatan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperluas pembahasan tentang Profesionanisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Akhlak peserta didik menjadi kepribadian yang muslim.
2. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai berikut:
  - a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, untuk bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pada siswanya melainkan untuk jadi orang yang membimbing, mengarahkan, dan membina serta menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya.
  - b. Bagi pihak sekolah, untuk bahan masukan bagi pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan lembaga pendidikan.
  - c. Bagi siswa, untuk memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan guru.
  - d. Bagi peneliti lain yaitu, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

### F. Sistematika penulisan

Guna untuk mempermudah dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian, yang terdiri dari tiga bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan rinci. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut :

**BAB I** : dalam bagian ini berisi pendahuluan yang umumnya bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis), serta sistematika penulisan.

BAB II : dalam bagian ini berisi kajian yang isinya terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti)

BAB III : Membahas tentang metode penelitian yang isinya terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumberdata, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Dan bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

